

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

Berikut adalah tinjauan teori yang berkaitan dengan perancangan sekolah tinggi seni di Kota Baru Parahyangan.

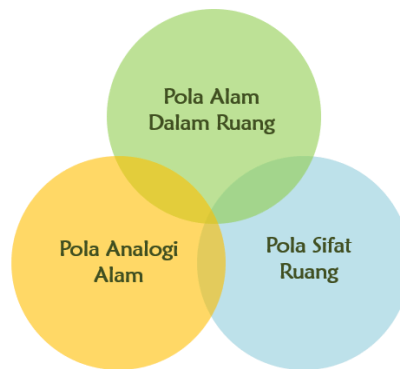
##### **2.1.1 Pengertian Judul**

- Perancangan, berarti merumuskan suatu konsep dan ide yang baru atau memodifikasi konsep dan ide yang sudah ada dengan metoda yang baru dalam usaha memenuhi kebutuhan manusia.
- Sekolah Tinggi, berarti perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik
- Musik dan Tari, berarti jenis kesenian
- Biofilik, berarti pendekatan dari suatu tema arsitektur

##### **2.1.2 Pengertian Arsitektur Biofilik**

Menurut Browning, Ryan, & Clancy (2014), Desain biofilik adalah desain yang berlandaskan pada aspek biophilia yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam. Desain biofilik menyediakan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan bekerja pada tempat yang sehat, minimum tingkat stres, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik dengan material alami maupun bentuk-bentuk alami kedalam desain.

Menurut Browning, Ryan, & Clancy (2014) ada tiga pola desain utama yang dijabarkan kedalam 14 prinsip desain, berikut adalah prinsip-prinsip desain tersebut (lihat **Gambar 1.1**)



**Gambar 1. 1** : Prinsip Desain Biofilik  
(*Browning, Ryan, & Clancy 2014*)

Penerapan konsep ini bukan hanya sebatas membuat sebuah bangunan menjadi bangunan “hijau” yang secara merta-merta hanya tinggal memberikan konsep tanaman di bangunannya. Pada mulanya konsep *biophilic* juga disamakan dengan konsep green building. Perbedaan antara keduanya adalah, apabila *green building* berfokus pada bagaimana membuat bangunan tersebut atau membahasnya dengan konsep konstruksi atau bahkan renovasi, sedangkan *biophilic* adalah konsep yang mengusahakan meminimalisir dampak negatif dari pemanasan yang ada di kehidupan perkotaan dalam skala mikro lokal yang memungkinkan manusia untuk dapat meningkatkan tingkat kenyamanan fisik dan improvisasi kesehatan dari manusia itu sendiri (**Amjad Almusaed, 2011**).

a. *Nature In The Space Patterns* (Pola Alam Dalam Ruang)

Prinsip pertama ini mengandung beberapa poin-poin utama yang diperhatikan dalam penerapannya dalam desain. Poin-poin tersebut adalah hubungan non-visual dengan alam, koneksi singkat dengan alam, pengaturan temperatur dan aliran udara di dalam

- Hubungan dengan alam secara visual
- Hubungan nonvisual dengan alam
- Stimulus sensor tidak berirama
- Variasi thermal & udara
- Kehadiran air
- Cahaya dinamis dan menyebar
- Hubungan dengan sistem alami

b. *Nature Analogues Patterns* (Pola Analogi Alam)

Unsur-unsur alam yang begitu banyak kemudiannya diadaptasi ke dalam bentuk-bentuk analogi di dalam desain pada prinsip ini. Pengembangan analogi tersebut dapat diterapkan pada beberapa hal yaitu, penerapan bentuk-bentuk biomorfik di dalam bangunan, kompleksitas tatanan bentuk ornamen dalam tampilan bangunan, dan penggunaan material-material alam.

- Bentuk dan pola biomorfik
- Hubungan bahan dengan alam
- Kompleksitas dan keteraturan

c. *Nature Of The Space Patterns* (Pola Sifat Ruang)

Prinsip yang ketiga ini menerangkan tentang kualitas ruang, yaitu bagaimana di dalam sebuah ruang, pengguna dapat merasakan perasaan ketika berada di alam. Prinsip ini meliputi prospect yaitu sebuah kesan pemandangan yang leluasa, refuge perasaan terlindungi dari gangguan, mystery yaitu keterbatasan informasi yang diberikan dengan jelas, guna menarik rasa ingin tahu dari pengguna, dan risk yaitu faktor resiko di dalam ruang

- Prospek dan tempat perlindungan
- Mobilitas dan jalan
- Misteri
- Resiko/bahaya

### **2.1.3 Pengertian Bangunan Pendidikan**

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/u/2000 Sekolah Tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.

### **2.1.4 Klasifikasi dan Fungsi Bangunan Pendidikan**

a. Klasifikasi Pendidikan Tinggi

Berdasarkan rumpun ilmu dan sistem pendidikan yang ada di dalamnya, perguruan tinggi di Indonesia terdiri atas lima jenis, yaitu:

- Universitas

Universitas adalah jenis perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Universitas merupakan perguruan tinggi dengan rumpun ilmu yang terluas. Dengan kata lain, hampir semua jenis ilmu pengetahuan ada di universitas.

- Institut

Institut merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dengan sejumlah rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu. Bisa dibilang rumpun ilmu yang di institut lebih terbatas dibanding universitas.

- Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang hanya menyelenggarakan pendidikan di satu rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu. Misalnya, STIKes (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan), STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara), STTD (Sekolah Tinggi Transportasi Darat) dan banyak lainnya.

- Politeknik

Politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, politeknik akan fokus agar lulusan bisa mempraktikkan keahliannya. Politeknik yang cukup sering dilihat berfokus pada bidang pertanian, manufaktur, dan kesehatan atau tenaga medis.

- Akademi

Akademi adalah perguruan tinggi dalam pendidikan vokasi yang hanya menjalankan program pendidikan pada satu atau beberapa cabang

bidang ilmu. Beberapa contoh akademi misalnya, akademi kebidanan, akademi keperawatan, atau akademi kepolisian.

b. Fungsi Sekolah Tinggi

Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yaitu:

- Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- Mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tri dharma.
- Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

## 2.2 Studi Banding

### 2.2.1 School Of Art



**Gambar 2. 1** : *School Of Art*

Sumber : *Archdaily*, diakses pada 18 september 2020

Bangunan *School of the Arts* terdapat *double skin* pada *fasade* berupa *green wall* yang membuat bangunan lebih dinamis dan dikelilingi sistem kehidupan dengan fungsi sebagai filter dari bising, cahaya dan debu. Hal tersebut tergolong kedalam pola *visual connection with nature* (hubungan dengan alam secara visual) (Browning, Ryan, & Clancy 2014).



Gambar 2. 2 : *Interior School Art*  
 Sumber : *Archdaily*, diakses pada 18 september 2020

Pada bangunan *School of the Arts* karya *WOHA Architect* terdapat material yang mengandung unsur alam, yaitu kayu dan tanaman pada bagian-bagian tertentu bangunan. Pemilihan warna yang diterapkan pada bangunan memiliki karakteristik susana alam yaitu batu dan tanah. Hal tersebut tergolong kedalam pola *visual connection with nature* (hubungan dengan alam secara visual) dan *non-visual connection with nature* (hubungan nonvisual dengan alam) (Browning, Ryan, & Clancy 2014).

### 2.2.2 *The French Internasional School Of Beijing*



Gambar 2. 3 : *The French Internasional School Of Beijing*  
 Sumber: *Archdaily*, diakses pada 18 september 2020

Pada bangunan *French International School Of Beijing*, konsep perancangan fasade dari gedung ini memakai double skin berupa kisi-kisi kayu yang tampak seperti mengapung dan membentuk seperti garis-garis pohon. Hal ini



tergolong kedalam *nature analogues patterns* (Pola Analogi Alam) (Browning, Ryan, & Clancy 2014).



Gambar 2. 4 : Interior The French Internasional School Of Beijing  
Sumber : *Archdaily*, diakses pada 18 september 2020

Penggunaan material alami pada bangunan termasuk kedalam prinsip desain biofilik, yaitu pola *non-visual connection with nature* (hubungan nonvisual dengan alam) (Browning, Ryan, & Clancy 2014).



Gambar 2. 5 : View garden The French Internasional School Of Beijing  
Sumber : *Archdaily*, diakses pada 18 september 2020

Penggunaan *inner court* pada area kampus merupakan pengaplikasian dari desain biofilik yaitu prinsip *visual connection with nature* (hubungan dengan alam secara visual) yang termasuk kedalam pola *Nature In The Space*. (Browning, Ryan, & Clancy 2014)

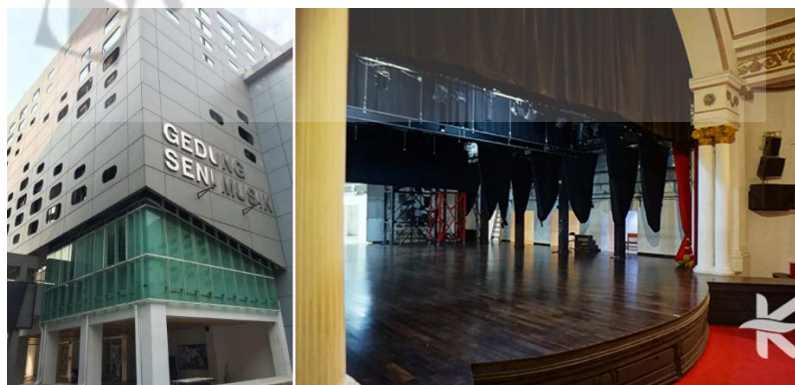
### 2.2.3 Institut kesenian Jakarta



**Gambar 2. 6 :** Institut Kesenian Jakarta  
 Sumber : *Archdaily*, diakses pada 18 september 2020

Nama terdahulu dari IKJ ini adalah LPKJ serta merubah namanya pada tahun 1981. Ini juga merupakan usulan dari Dewan Kesenian Jakarta yang ingin merubah namanya menjadi Institut Kesenian Jakarta hingga saat ini.

Institut Kesenian Jakarta atau sebuah universitas unggulan di jakarta ini juga menyediakan ragam jurusan seni yang sangat cocok untuk kalian para pecinta seni khususnya di Jakarta. Adapun ragam jurusan seni ini membuat kalangan seniman muda tertarik untuk meniti ilmu di IKJ.



**Gambar 2. 7 :** Eksterior IKJ  
 Sumber : *Archdaily*, diakses pada 18 september 2020

Terdapat beberapa sarana dan prasarana bagi masing-masing jurusan seperti : Ruang Musik, Ruang Perkuliahan, Ruang Karawitan, Ruang Piano, Ruang Gitar, Ruang Vokal dan Ruang Perkusi. Selain itu, kurikulum perkuliahan di Institut Kesenian Jakarta menjadi acuan untuk kurikulum perkuliahan di



sekolah tinggi yang akan di rancang. Hal ini dikarenakan memiliki program studi yang serupa.

